

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia menjadi pasar modal terbaik di wilayah ASEAN dan Asia secara umum pada Tahun 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja positif IHSG Tahun 2022 yang didukung dengan rata-rata volume transaksi yang meningkat serta jumlah investor yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Akan tetapi, dalam 14 tahun terakhir Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuatif secara jangka pendek yaitu dalam periode bulanan dan tahunan sedangkan trend jangka panjang IHSG selama 14 tahun terakhir menunjukkan trend positif. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan investor maupun rata-rata volume yang terjadi pada 14 tahun terakhir. Artinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi IHSG dalam jangka panjang dan jangka pendek dalam 14 tahun terakhir seperti faktor makroekonomi dan harga komoditas dunia. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang dalam 14 tahun terakhir. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kurs (Rp/USD), suku bunga Bank Indonesia, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap IHSG tahun 2009-2022.

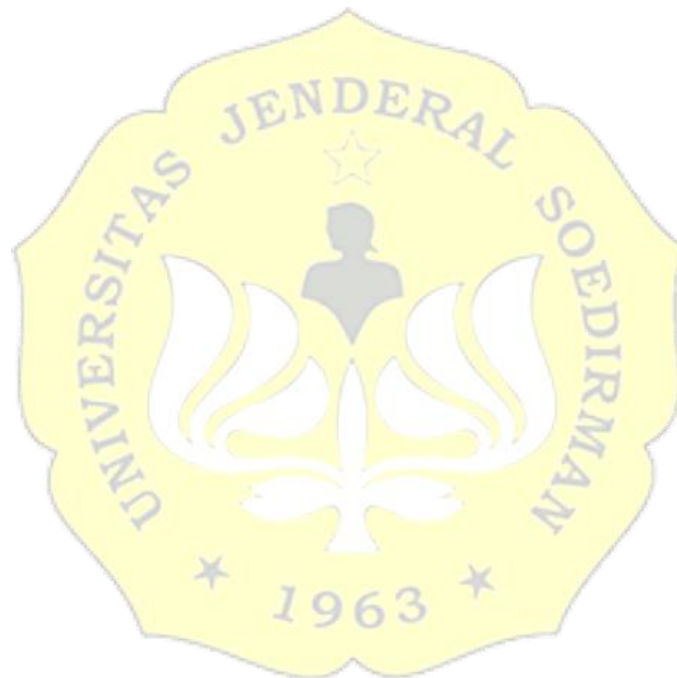
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan *Worldbank Data base*. Data yang digunakan adalah data bulanan IHSG, kurs (Rp/USD), suku bunga Bank Indonesia, harga minyak dunia, dan harga emas Dunia tahun 2009-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Kurs (Rp/USD), suku bunga BI, harga minyak dunia, dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang dan jangka pendek, (2) variabel kurs (Rp/USD) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek, (3) variabel suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka panjang dan berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG jangka pendek serta berpengaruh positif signifikan untuk suku bunga BI (-3) terhadap IHSG dalam jangka pendek, (4) variabel harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek, (5) variabel harga emas dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah diharapkan dapat mengambil langkah strategis untuk menjaga stabilitas IHSG melalui berbagai program terkait edukasi investasi dengan memasukkan unsur makro ekonomi dan komoditas internasional kepada masyarakat khususnya investor di pasar modal. Pemerintah diharapkan mendorong dan bekerjasama dengan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menciptakan produk dengan nilai tambah tinggi khususnya produk yang memiliki respon positif terkait dengan kenaikan harga minyak dunia karena secara jangka panjang harga minyak dunia memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Kebijakan suku bunga memiliki 2 pengaruh yang berbeda dalam jangka pendek terhadap IHSG dengan demikian investor dan pemerintah perlu memperhatikan naik dan turunnya suku bunga BI terhadap fluktuasi IHSG. Investor diharapkan dapat menjaga stabilitas IHSG melalui pemakaian produk lokal sebagai

bentuk dukungan kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berkontribusi kepada stabilitas perekonomian dalam negeri yang dapat meningkatkan IHSG.

Kata kunci : Bursa Efek Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan, Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs (Rp/USD), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Pasar Modal, Makroekonomi



ABSTRACT

The Indonesian capital market emerged as the best in the ASEAN and broader Asian region in 2022. This was evidenced by the positive performance of the Indonesia Composite Index (ICI) in 2022, supported by an increasing average transaction volume and a growing number of investors each year. However, over the past 14 years, the ICI has experienced short-term fluctuations on a monthly and yearly basis, while the long-term trend of the ICI over the same period has shown a positive trajectory. This is not proportional to the growth in investors and the average transaction volume over the past 14 years. This suggests that there are other factors influencing the ICI in both the short and long term over the past 14 years, such as macroeconomic factors and global commodity prices. Therefore, a study has been conducted to examine the factors affecting the ICI in the short and long term over the past 14 years. The purpose of this research is to analyze the impact of the exchange rate (Rp/USD), Bank Indonesia interest rates, global oil prices, and global gold prices on the ICI from 2009 to 2022.

This research is a quantitative study that utilizes secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), and the World Bank Database. The data employed includes monthly data on the ICI, exchange rates (Rp/USD), BI interest rates, global oil prices, and global gold prices from the year 2009 to 2022. The data analysis technique employed in this study is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) analysis.

Based on the research findings, it can be concluded that: (1) Exchange rates (Rp/USD), BI interest rates, global oil prices, and global gold prices collectively have a significant impact on the IHSG in both the long term and the short term, (2) the exchange rate variable (Rp/USD) has a significant negative impact on the ICI in the long term and has no significant impact on the ICI in the short term, (3) the BI interest rate variable has no significant impact on the ICI in the long term, has a significant negative impact on the ICI in the short term, and has a significant positive impact for BI interest rate (-3) on the ICI in the short term, (4) the global oil price variable has a significant positive impact on the ICI in the long term and has no significant impact on the ICI in the short term, (5) the global gold price variable has a significant negative impact on the ICI in both the long term and the short term.

The implications of this research are that the government is expected to take strategic steps to maintain the stability of the ICI through various investment education programs, incorporating elements of macroeconomics and international commodities to the public, especially investors in the capital market. The government is encouraged to promote and collaborate with companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) to create high-value-added products, particularly those that respond positively to increases in global oil prices, as long-term trends show a positive influence of global oil prices on the ICI. Interest rate policies have different effects in the short term on the ICI. Therefore, investors and the government need to pay attention to the fluctuations in Bank

Indonesia interest rates and their impact on ICI. Investors are expected to maintain the stability of the ICI by using local products as a form of support for companies listed on the IDX, contributing to domestic economic stability, which can enhance the ICI.

Keyword : Indonesia Stock Exchange, Indonesia Composite Index, Bank Indonesia Interest Rate, Exchange Rate (Rp/USD), Global oil price, Global gold price, Capital Market, Global Comodities, Macroeconomics.

